

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan film di kehidupan masyarakat dipercaya dapat memberikan nilai dan fungsi tertentu pada apa yang ditayangkan. Seperti pada penelitian film yang akan diteliti oleh penulis, dengan judul backstage yang di produksi oleh Robert Ronny dan di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Film backstage bercerita tentang sepasang kakak beradik dengan sejuta mimpinya. “Elsa” sang adik bermimpi ingin menjadi seorang bintang film, sedangkan “Sandra” memiliki suara yang bagus dan ingin menjadi seorang penyanyi. Ayahnya sudah meninggal dunia, sedangkan ibunya, “Andini” berjualan siomay dari rumah. Peran ibu sangatlah penting dalam film ini, karena Andini harus mampu menenangkan segala perdebatan dan menjadi penengah bagi permasalahan yang dialami oleh kedua putri cantiknya. Permasalahan yang Elsa dan Sandra alami adalah ketika keduanya kehilangan pekerjaan karena cafe tempat Elsa dan Sandra mencari nafkah mengalami kebangkrutan dan ditinggal oleh pemilik cafe tersebut.

Saat ini, film sangat di minati oleh masyarakat karena pembawaannya yang terasa begitu nyata dan hidup. Film juga mengandung banyak makna yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Mulai dari film komedi, horor, romance, drama dan masih banyak genre-genre film bagus lainnya yang akan penulis jabarkan.

Dalam film bukan hanya cerita menarik yang disuguhkan, akan tetapi ada banyak pesan yang disampaikan oleh sutradara melalui tanda atau simbol. Ada beberapa adegan yang terdapat tanda dan makna dari komunikasi keluarga. Penggunaan komunikasi yang baik dapat

menguntungkan antara penerima maupun pengirim. Menguntungkan dalam artian sama-sama memberikan makna dan saling memahami maknanya, sehingga proses selanjutnya juga memiliki kesamaan makna satu sama lain.¹ Dengan memahami makna komunikasi yang dijalankan, maka secara tidak langsung, baik penerima maupun pengirim akan mendapatkan pengetahuan baru.

Keefektifan komunikasi sangat penting dalam memperbaiki sebuah interaksi atau hubungan antar manusia, baik secara individu, maupun kelompok. Komunikasi yang berjalan di duga dapat mempengaruhi sebuah hubungan akan terjalin dengan baik atau menyebabkan timbulnya sebuah kekacauan, baik dalam lingkup yang kecil hingga lingkup yang besar. Salah satu proses komunikasi yang wajib diperhatikan adalah komunikasi dalam keluarga.

Dalam jurnal milik Diah Irianti penulis mengutip pengertian keluarga menurut Salvicion dan Celis, dimana ia mengatakan bahwa keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah atau hubungan perkawinan yang didalamnya saling berinteraksi satu sama lain dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.² Keluarga yang utuh bukanlah hanya sekedar keluarga yang beranggotakan dari ayah, ibu dan anak saja, akan tetapi keluarga yang utuh adalah keluarga yang mampu menciptakan rasa harmonis dan saling peduli satu sama lain. Dengan begitu, perbedaan sifat dan budaya diantaranya dapat secara alami akan mencair.

¹ Wahidah Suryani, *Komunikasi Antarbudaya : Berbagi Budaya Berbagi Makna*, (Jurnal Farabi Vol 10 No 1, 2013) Hal 1

² RA Diah Irianti, *Kekerasan dalam Rumah Tangga Antara mempertahankan Keutuhan Keluarga dan Sanksi Pidana Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*, (Jurnal Pamulang Law Review, Vol 3 No 2, 2020) Hal 1

Keluarga dalam pandangan Islam bukanlah sekadar tempat berkumpulnya orang-orang yang terikat karena perkawinan maupun keturunan, akan tetapi mempunyai fungsi yang demikian luas. Hal tersebut dapat dilihat dari makna keluarga dalam bahasa arab yaitu *ahlun*, yang berasal dari kata *ahila* yang berarti senang, suka, atau ramah. Namun kata *ahlun* dapat diartikan secara luas yakni sekelompok orang yang disatukan oleh hubungan tertentu, seperti hubungan darah, agama, pekerjaan, rumah atau negara.³

Dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

Penggalan ayat tersebut dapat memberitahukan kepada manusia untuk selalu menjaga dan menyayangi sesama keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mengenal cara bersosialisasi dengan baik. Keluarga juga dapat menjadi tempat untuk berkeluh-kesah tentang senang dan sedihnya kehidupan. Terdapat beberapa makna keluarga yang sering ditampilkan dalam film bergenre drama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pesan dalam film ditampilkan melalui simbol atau tanda. Kajian yang merujuk mengenai simbol atau tanda dimiliki oleh

³ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang, UIN Malang Press 2008) Hal 40

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : PT Syamil Cipta Media, 2005) Hal 560

semiotika atau yang lebih dikenal dengan kajian semiologi. Semiotika memiliki beberapa model, hal tersebut dikarena tokoh yang membahas mengenai semiotika pun berbeda-beda, maka karekteristik model yang dibahas pun akan berbeda-beda mengikuti tokoh pengembangnya. Salah satu contoh tokoh yang cukup terkenal dalam membahas semiotika adalah Roland Barthes.

Roland Barthes merupakan salah satu penerus Ferdinand De Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi Saussure kurang tertarik pada pernyataan bahwa kalimat yang sama bisa menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasi. Kemudian Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, baik interaksi antara konvensi dalam teks maupun konvensi yang dialami dan diharapkan penggunanya. Pemikiran tersebut dikenal dengan "*Two Order Of Significations*" (Signifikasi dua tahap).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penelitian ini akan menganalisis mengenai Representasi Komunikasi Keluarga dalam Film "Backstage" (Analisis Semiotika Roland Barthes).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna denotasi pada representasi komunikasi keluarga dalam film "Backstage"?
2. Bagaimana makna konotasi pada representasi komunikasi keluarga dalam film "Backstage"?

3. Bagaimana makna mitos pada representasi komunikasi keluarga dalam film “Backstage”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna denotasi pada representasi komunikasi keluarga dalam film “Backstage”
2. Untuk mengetahui makna konotasi pada representasi komunikasi keluarga dalam film “Backstage”
3. Untuk mengetahui makna mitos pada representasi komunikasi keluarga dalam film “Backstage”?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, ada beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Khususnya pada bidang Komunikasi dalam ilmu perfilman.
 - b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat luas dan bisa memberikan kontribusi positif bagi para produksi, sutradara, dan yang berminat pada dunia perfilman untuk berkarya.

- b. Bagi mahasiswa, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan informasi terutama bagi mahasiswa UIN SMH Banten dan khususnya bagi mahasiswa studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada film *Backstage* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisis penanda dan petanda yang menggunakan semiotika sebagai pendekatan metode analisis maupun penelitian yang meneliti film dengan metode yang lain.

Berikut adalah beberapa penelitian yang menggunakan analisis semiotika sebagai unit analisisnya :

1. Penelitian yang pertama **“Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Dua Garis Biru”** yang di susun oleh Rosa Astia Nathaniela Mahasiswi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2021. Pada Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan analisis Semiotika Roland Barthes. Peneliti menjelaskan hasil dari penelitiannya menjadi 2 garis besar, yaitu pesan verbal dan non-verbal. Contoh dari pesan verbal adalah Yuni sang ibu sempat melarang Bima untuk berpacaran dengan Dara karena tidak sesuai dengan keyakinan agamanya. Lalu ia pun mulai membuka pembicaraan terkait hubungan seksual dengan anaknya. Sedangkan contoh pesan non-verbal yaitu sikap marah yang dikeluarkan oleh orang tua Dara saat tau anaknya sedang hamil di usia remaja. Sedangkan sikap tenang yang dikeluarkan oleh keluarga

Bima memperlihatkan bahwa permasalahan ini dapat dibicarakan terlebih dahulu dengan kepala dingin.⁵

Pada penelitian ini ada perbedaan yang ditemukan yaitu pesan yang tersampaikan. Pada penelitian ini pesan keluarga dengan membahas *sex education*, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti memiliki pesan keluarga dengan membahas *family harmony education*.

2. Penelitian yang kedua **“Representasi Kasih Sayang Keluarga Pada Film Yes Day”** yang disusun Bilqis Amiroh Putri Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang yang disusun pada tahun 2022. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis Semiotika John Fiske dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan studi pustaka, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Hasil penelitian ini adalah penulis dapat mengetahui representasi kasih sayang keluarga diwakili oleh tanda-tanda yang dilambangkan melalui penampilan, lingkungan, ekspresi dan perilaku masing-masing anggota keluarga khususnya pada Carlos dan Allison.⁶

Pada penelitian ini ada perbedaan yang ditemukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Semiotika John Fiske sedangkan penelitian yang akan penulis gunakan yaitu pendekatan analisis Semiotika Roland Barthes.

3. Penelitian yang ketiga **“Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Lagu ‘Bertaut’ Karya Nadin Amizah”** yang disusun oleh

⁵ Rosa Astia Nathaniela, *Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film “Dua Garis Biru”* (Analisis Semiotika Roland Barthes), (Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021)

⁶ Bilqis Amiroh Putri, *Representasi Kasih Sayang Keluarga Pada Film Yes Day* (Skripsi pada Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang, 2022)

Nabilla Zachra Lukietta mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma yang dilaksanakan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi pola komunikasi keluarga yang terjadi dalam lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Pada penelitian ini analisis yang digunakan sama seperti analisis yang akan penulis gunakan, yaitu analisis semiotika Roland Barthes. Namun, penelitian ini dibantu dengan teori sudut pandang atau *standpoint theory* karya Sandra Harding dan Julia T.Wood. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada video klip lagu ‘Bertaut’ karya Nadin Amizah ditemukan adanya denotasi, konotasi, dan mitos tentang representasi pola komunikasi keluarga. Lagu tersebut menceritakan tentang bagaimana seorang ibu single parent berjuang untuk menjaga keluarga dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Terjadi pembagian tugas antara anggota keluarga yang saling memegang kontrol dalam kewajibannya masing-masing. Sehingga pola komunikasi yang digambarkan lagu ‘Bertaut’ karya Nadin Amizah adalah Pola Komunikasi Seimbang Terpisah.⁷

Pada penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti ditemukan perbedaan terkait latar yang diambil yaitu pada penelitian ini yang di ambil untuk menganalisa yaitu lagu sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisa Film.

4. Penelitian yang keempat **“Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta”** yang disusun oleh Sri Wahyuningsih mahasiswi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura yang dilaksanakan pada tahun 2013. Pada penelitian ini, penulis menganalisis terkait pesan dakwah yang

⁷ Nabilla Zachra Lukietta, *Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Lagu Bertaut” Karya Nadin Amizah* (Skripsi pada Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma, 2022)

terdapat dalam film *Ayat-ayat Cinta* secara verbal dan non verbal. Pendekatan yang dilakukan oleh penulis sama seperti yang akan diteliti pada penelitian ini, yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menampilkan pesan-pesan dakwah verbal ada yang bersifat mengajak, seperti anjuran menikah. Adapula yang bersifat yang melarang, seperti bersentuhan dengan yang bukan mahram. Sedangkan pesan dakwah non verbal ada yang mengajak, seperti zina mata. Adapula yang melarang, seperti aurat laki-laki.⁸

Pada penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti, terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes dan objek penelitian yang menggunakan film. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yaitu apabila dalam penelitian ini, penulis menganalisa pesan dakwah sedangkan penelitian yang akan diteliti menganalisis komunikasi keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat lima bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan membahas tentang pendahuluan, yaitu gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

⁸ Sri Wahyuningsih, *Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta*, (Madura, Universitas Trunojoyo Madura, 2013) Vol 21 No 2

Bab Kedua, Kajian Pustaka dan Landasan Teori pada bab ini, peneliti membahas tentang pengertian-pengertian yang akan diteliti, seperti pemaparan tentang komunikasi, keluarga, dan film. Pada bab ini peneliti juga memaparkan analisis dan teori yang akan di gunakan.

Bab Ketiga, Metode Penelitian membahas secara jelas mengenai jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab Keempat, Hasil dan Pembahasan pada bab ini peneliti akan membagi penjelasan kedalam dua bagian utama yaitu gambaran umum subyek dan hasil dari temuan penelitian. Pertama peneliti akan memaparkan gambaran umum tentang sinopsis film backstage, pemeran dalam film backstage, dan profil sutradara film backstage. Sedangkan pembahasan diperoleh hasil dari cuplikan yang ditampilkan dalam film backstage.

Bab kelima, Penutup pada bab terakhir peneliti akan memaparkan kesimpulan hasil dari penelitian berdasarkan yang telah dilakukan serta saran yang bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.